



ANALISIS PEMBIAYAAN MURABAHAH DENGAN MEDIASI VARIABEL PEMBINAAN TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN NASABAH (STUDI KASUS BANK SUMSEL BABEL SYARIAH KCP PALEMBANG)

Masayu Safita¹, Chandra Satria², Amir Salim³

¹Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah STEBIS IGM Palembang

^{2,3} Dosen Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri

Email: Fitamasayu07@gmail.com, chandras@stebisigm.ac.id,
amirsalim@stebisigm.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of sharia micro business financing on customer income of Bank Sumsel Babel Syariah and how much influence sharia micro business financing and development has on customer income. The independent variable in this study is Murabahah Financing (X), the Intervening Variable is Coaching (Z). The dependent variable is customer income (Bank Sumsel Babel KCP Palembang). The sample used in this study was 70 respondents from the entire population (Bank Sumsel Babel Syariah KCP Palembang). The method of collecting data in this study is primary or directly from a questionnaire. The hypothesis test in this study is the t test, f test, and R test. The results of the t test show that partial financing has a significant effect on customer income (Bank Sumsel Babel Syariah KCP Palembang), indicated by a significant level of $2,218 > 1,996$. The results of the t-test research show that coaching partially has a significant effect on customer income (Bank Sumsel Babel Syariah Palembang). indicated by a significant level of $2.218 > 1.196$. The results of the F test indicate that Financing and Coaching have a relationship and have a significant influence on Customer Income (Bank Sumsel Babel Syariah KCP Palembang). Effect of Financing and Coaching with Customer Income (Bank sumsel babel sharia kcp Palembang) through a coefficient test (Adjusted R with a value of 0.285 or 53.4%. Therefore, it can be concluded that Murabahah Financing and Coaching are the most important factors affecting Customer Income (Bank Sumsel Babel Syariah KCP Palembang).

Keywords: *Financing, Construction, Costumer Income .*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan usaha mikro syariah terhadap pendapatan nasabah Bank Sumsel Babel Syariah dan seberapa besar pengaruh pembiayaan dan pembinaan usaha mikro syariah terhadap pendapatan nasabah. Variable independen dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Murabahah(X), Variabel Intervening adalah Pembinaan (Z). Variabel dependen adalah Pendapatan nasabah (Bank Sumsel babel kcp Palembang). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 70 responden dari populasi seluruh (Bank Sumsel Babel Syariah KCP Palembang). Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah secara primer atau langsung dari koesioner. Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji t, uji f, dan uji R. Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa

Pembiayaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Nasabah (Bank Sumsel Babel Syariah KCP Palembang), ditunjukkan dengan tingkat signifikan $2,218 > 1,996$. Hasil penelitian uji t menunjukkan Pembinaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Nasabah (Bank Sumsel Babel Syariah Palembang). ditunjukkan dengan tingkat signifikan $2,218 > 1,196$. Hasil uji F menunjukkan bahwa Pembiayaan dan Pembinaan mempunyai hubungan dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Nasabah (Bank Sumsel Babel syariah KCP Palembang). Pengaruh Pembiayaan dan Pembinaan dengan Pendapatan Nasabah (Bank sumsel Babel syariah kcp Palembang) melalui uji koefisien (Adjusted R dengan nilai sebesar 0.285 atau 53.4 %. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan Murabahah dan Pembinaan adalah faktor yang paling penting yang mempengaruhi Pendapatan Nasabah (Bank Sumsel Babel Syariah KCP Palembang).

Kata Kunci : Pembiayaan, Pendapatan Nasabah, Bank Sumsel Babel Syariah.

PENDAHULUAN

1. Pembiayaan

Pembiayaan merupakan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak bank kepada pihak lain atau nasabah untuk membantu kebutuhan nasabah dalam bentuk konsumtif atau investasi melalui akad yang disepakati oleh pihak yang bersangkutan. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. (Kasmir, 2012)

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang tergolong sebagai pihak yang mengalami kekurangan dana. (Danu Pranata 2013)

Pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Pembiayaan terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Pembiayaan produktif Yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, antara lain untuk meningkatkan usaha, baik usaha produksi perdagangan maupun investasi.
2. Pembiayaan konsumtif Yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi konsumsi yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan. (Litriani, 2018)

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan ada karena persetujuan dan kesepakatan antara pihak yang membiayai dan dibiayai yang sedang membutuhkan dana atau kekurangan dan dengan mewajibkan pihak yang dibiayai mengembalikan uang dengan jangka waktu tertentu.

2. Akad Murabahah

Akad murabahah adalah akad dengan prinsip jual beli dimana pembeli mengetahui harga pokok barang dan keuntungan yang disepakati antara penjual dan pembeli Berdasarkan akad tersebut, bank membelikan barang yang telah dipesan oleh nasabah kepada supplier kemudian di jual kembali kepada nasabah dengan ketentuan harga pokok diketahui nasabah dan keuntungan dari barang tersebut sesuai dengan kesepakatan antara nasabah dengan bank. (Muhammad, 2009)

Menurut Muhammad Syafi'i Antonio, Bai' Al-murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati.. (Gema Insani, 2001)

Psak 102 : Akad Murabahah adalah Aser yang diperoleh melalui transaksi

murabahah diakui sebesar biaya perolehan murabahah tunai. Selisih antara harga beli yang disepakati dengan biaya perolehan tunai diakui sebagai beban murabahah tangguhan. (SAK Efektif 2017)

Dari beberapa pengertian Murabahah di atas dapat disimpulkan bahwa Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

3. Pembinaan

Menurut Mitha Thoha Pembinaan adalah Suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu.

Pembinaan menurut Masdar Helmi adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.

Menurut Mathis, pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas.

Dengan demikian dari kesimpulan di atas pembinaan bertujuan untuk memelihara dengan cara pembimbingan, pengarahan serta pendampingan terhadap objek sehingga tercapai yang diinginkan. Pembinaan meletakkan konsistensi pada setiap kegiatan yang dilakukan, hal itulah yang menjadi fungsi dari pembinaan

4. Pendapatan.

Menurut Zaki Baridwan (2011), pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utang (atau kombinasi dari keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang kegiatan utama badan usaha.

Pengertian pendapatan menurut M. Munandar, pengertian pendapatan adalah suatu pertambahan aset yang mengakibatkan bertambahnya Owner's Equity, tetapi bukan karena penambahan modal dari pemiliknya dan bukan pula merupakan pertambahan aset yang disebabkan karena bertambahnya liabilities.

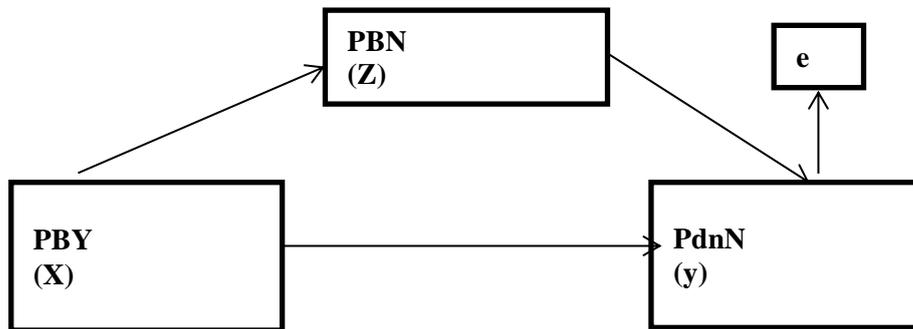
Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No.23, Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, yang berupa penjualan produk barang atau jasa kepada pelanggan, dan merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan, karena pendapatan yang diterima perusahaan akan dapat menentukan maju-mundurnya perusahaan tersebut. Agar pendapatan yang diterima oleh perusahaan sesuai dengan yang diharapkan, maka perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperolehnya.

5. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir



GAMBARAN UMUM DAN METODE PENELITIAN

1. Sejarah Bank Sumsel Babel Syariah

PT. Bank Sumsel Babel Syariah dahulu disebut dengan PT. Pembangunan Daerah Sumatera Selatan atau disingkat dengan BPD Sumsel yang didirikan pada tanggal 6 November 1957. Seiring berjalannya waktu BPD Sumatera Selatan mengalami banyak perubahan diantaranya BPD Sumsel sekarang dikenal dengan nama PT. Bank Sumsel Babel serta sudah membuka unit usaha syariah pada tanggal 2 Januari 2006.

Selanjutnya dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1962 tentang Bank Pembangunan Daerah, maka terhitung sejak tahun 1962 secara resmi seluruh kegiatan Bank Pembangunan Daerah milik pemerintah daerah provinsi Sumatera Selatan dengan status badan hukum perusahaan daerah berdasarkan peraturan daerah nomor 11/DPRDGR tingkat I Sumatera Selatan. Setelah mengalami beberapa kali perubahan terakhir sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan dan sesuai dengan perda Nomor 6 Tahun 2000 Bank Sumsel berbentuk badan hukum dari perusahaan daerah menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas dengan akta pendirian Nomor 3/2/KEP.Dpg/2001 tanggal 24 September 2001.

Seiring dengan perkembangan perbankan yang berlandaskan prinsip syariah di Indonesia dan melihat potensi masyarakat Sumatera Selatan yang menginginkan agar bank sumsel membuka unit usaha syariah dan atas izin surat operasional No.7/110/DPIP/PRz/Pg tanggal 8 Agustus 2005 maka pada tanggal 2 Januari Bank Sumsel resmi membuka unit usaha syariah diprovinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham di Luar Rapat PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan Nomor2 tanggal 3 November 2009 dan Pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-56914.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 20 November 2009, maka Bank Sumsel berubah menjadi Bank Sumsel Babel dan penyebutan Bank Sumsel Syariah menjadi Bank Sumsel Babel Syariah.

2 Visi dan Misi Bank Sumsel Babel Syariah

Visi

Bank Sumsel Babel Syariah Menjadi bank terkemuka dan terpercaya dengan

kinerja unggul.

Misi

- a). Membantu mengembangkan potensi daerah dan meningkatkan pertumbuhan perekonomian daerah
- b). Menumbuhkembangkan *Retail Banking, Corporate Banking dan international Banking*
- c). Mengembangkan *Human Capital* yang profesional dan tata kelola perusahaan yang baik.

3. Pembiayaan Usaha Mikro Syariah Bank Sumsel Babel Syariah

Pembiayaan usaha mikro syariah adalah pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi yang diberikan oleh bank kepada pengusaha mikro agar mampu mengembangkan usahanya. Sedangkan usaha mikro adalah usaha produktif yang bergerak diseluruh sektor ekonomi yang dikelola oleh orang perorang. Pada pembiayaan usaha mikro syariah batas maksimal pembiayaan sebesar Rp20.000.000 dengan jangka waktu maksimal tiga puluh enam (36) bulan dan dapat disesuaikan dengan kemampuan Pengusaha Mikro.

- 1). Tujuan Penyelenggaraan Pembiayaan Usaha Mikro Syariah
 - a). Untuk peningkatan dan pengembangan ekonomi golongan masyarakat berpenghasilan rendah atau pengusaha mikro baik di pedesaan maupun dipertanian dengan cara menunjang usaha produktifnya.
 - b). Mengoptimalkan misi Bank Sumsel Babel Syariah sebagai agen pembangunan didaerah Sumatera Selatan.
- 2). Mekanisme Pembiayaan Usaha Mikro Syariah
 - a). Pengusaha perorangan mengajukan permohonan pembiayaan
 - b). Blanko permohonan pembiayaan diisi serta disetujui suami/istri dengan dilampiri *foto copy* (FC) Kartu Tanda Penduduk (KTP) suami/istri pengusaha mikro FC Kartu Keluarga (KK) dan photo terbaru sebanyak 2 lembar
 - c). Petugas bank membawa blanko dimaksud untuk diketahui oleh Kepala Desa/ Lurah/ Kepala Besar
 - d). Melakukan pemeriksaan usaha dan domisili masing-masing pengusaha mikro dan pemeriksaan kelengkapan permohonan persyaratan pembiayaan
 - e). Membuat analisa pembiayaan, kelayakan usaha dan mengusulkan jumlah pembiayaan yang dapat diberikan
 - f). Setelah pembiayaan disetujui pengusaha mikro diwajibkan membuka tabungan beku
 - g). Bank menyiapkan perjanjian pembiayaan
 - h). Menutup penjaminan pembiayaan atas nama masing-masing pengusaha mikro
 - i). Melakukan penagihan secara harian/bulanan dan bertanggung jawab penuh atas realisasi pembiayaan yang diberikan.
- 3). Persyaratan Pengusaha Mikro (Nasabah)
 - a). Pengusaha mikro adalah pengusaha perorangan
 - b). Memiliki alamat tempat tinggal yang tetap diwilayah kerja Bank Sumsel Babel Syariah dibuktikan dengan KTP
 - c). Lokasi usaha bersifat tetap dan berada dalam jangkaun petugas bank untuk melakukan penagihan setiap hari

- d). Lokasi atau tempat usaha berupa Los, Ruko, Petak Pasar dan lain- lain yang tidak bertentangan dengan peraturan pemerintah setempat
- e). Usia pengusaha mikro saat pengajuan pembiayaan minimal 21 tahun atau sudah menikah
- 4). Akad Pembiayaan Usaha Mikro Syariah Akad Pembiayaan Usaha Mikro Syariah dapat menggunakan akad keja sama *Mudharabah*, *Musyarakah*, atau *Murabahah*. Namun pada bank Sumsel Babel Syariah KCP Palembang sering memakai akad *Murabahah*.
- 5). Sumber Pendanaan Sumber Pendanaan pembiayaan Usaha Mikro Syariah berasal dari Bank Sumsel Babel Syariah (BSB Syariah).
- 6). Syarat Pembiayaan Usaha Mikro Syariah. Adapun syarat usaha mikro syariah yang dapat dibiayai adalah sebagai berikut:
 - a) Usaha mikro yang sifat usahanya menghasilkan secara harian.
 - b) Layak untuk dibiayai sesuai teknis bank.
 - c) Usaha mikro yang modalnya bersumber dari rentenir menjadi prioritas utama dibiayai Pembiayaan Usaha Mikro Syariah.
- 7) Permohonan Pembiayaan
 - a) Blanko
 Blanko permohonan pembiayaan diisi oleh masing-masing pengusaha pembiayaan serta diketahui/ diisi masing-masing suami/ istri dengan melampirkan:
 - 1). Surat keterangan usaha dari Lurah/ Kepala Desa/ Kepala Unit Pasar setempat (tempat usaha)
 - 2). Kartu keluarga (KK), surat nikah, kartu tanda penduduk (KTP) pengusaha mikro suami/ istri
 - 3). Pas foto ukuran 3x4 sebanyak 2 (dua) lembar (*Bank Sumsel Babel*, n.d.).

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Responden

Penyajian data deskriptif penelitian bertujuan untuk melihat deskriptif dari data penelitian dan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian.

Pada penelitian ini responden nasabah Bank Sumsel Babel Syariah KCP Palembang yang mengajukan Pembiayaan Murabahah Usaha Mikro Syariah. Sampel yang diambil adalah seluruh nasabah pembiayaan Usaha Mikro Syariah sebanyak 70 responden. Pengelompokan data telah dilakukan oleh penulis berdasarkan jenis kelamin, usia, dan jangka waktu pembiayaan usaha mikro syariah.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki- Laki	35	50%
2	Perempuan	35	50%
Jumlah		70	100%

Sumber : Olah Hasil Penelitian 2021

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa jumlah nasabah yang menerima pembiayaan usaha mikro syariah dari jenis kelamin seimbang laki-laki sebanyak 35 orang atau 50%, dan jenis kelamin perempuan sebanyak 35 orang atau 50%. Maka dapat dilihat bahwa responden yang menerima pembiayaan usaha mikro syariah seimbang dengan jumlah 100%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan usia disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Usia Responden

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	20-35 Tahun	14	20%
2	36-45	35	50%
3	>45 Tahun	21	30%
Jumlah		70	100%

Sumber: Olah Hasil Penelitian 2021

Dari tabel diatas diketahui karakteristik responden berdasarkan usia 14 orang responden atau 20% yang berusia antara 20 – 35 tahun, 35 orang responden atau 50% berusia antara 36 – 45 tahun dan 21 orang responden atau 30% berusia lebih dari >40 tahun. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden yang menerima pembiayaan usaha mikro syariah berada kisaran umur 36 – 45 tahun.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis usaha disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Jenis Usaha Responden

No	Jenis Usaha	Jumlah	Presentase (%)
1	Warung	28	40%
2	Bengkel	13	19%
3	Usaha Kuliner	29	41%
Jumlah		70	100%

Sumber: Olah Hasil Penelitian 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan jenis usaha warung sebanyak 28 orang atau 40%, bengkel sebanyak 13 orang atau 19% dan jenis usaha kuliner sebanyak 29 orang atau 41%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari sebanyak 70 responden yang menggunakan pembiayaan usaha mikro syariah mayoritas jenis usaha yang dilakukan yaitu usaha warung dan usaha kuliner sebanyak 40%. Dan 41%

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Jangka Waktu Pembiayaan Murabahah Usaha Mikro Syariah

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jangka waktu pembiayaan usaha mikro syariah disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Jangka Waktu Pembiayaan Usaha Mikro Syariah

No	Jangka Waktu Pembiayaan	Jumlah	Presentase %
1	1-2 Tahun	17	24%
2	3-4 Tahun	53	76%
Jumlah		70	100%

Sumber : Olah Hasil Penelitian 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan jangka waktu pembiayaan usaha mikro syariah 1-2 Tahun sebanyak 17 nasabah atau 24% sedangkan jangka waktu 3-4 Tahun sebanyak 53 nasabah atau 76%.

HASIL ANALISIS PENELITIAN

1 Uji Validitas

1. Uji Validitas

Uji ini menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikan 0,05. Kriteria pengujian yaitu : jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (dengan uji dua sisi dengan signifikan 0,05) maka instrument atau item-item pernyataan dinyatakan valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan signifikan 0,05) maka instrument atau item-item pernyataan dinyatakan tidak valid. Hasil uji validasi terhadap variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5.

Uji Validitas

variabel	pernyataan	r.Hitung	r.Tabel ($\alpha=5\%$)	Keterangan
Pembiayaan(X)	X.1	0,750	0,2404	Valid
	X.2	0,728	0,2404	Valid
	X.3	0,716	0,2404	Valid
	X.4	0,487	0,2404	Valid
	X.5	0,667	0,2404	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas, dapat dinyatakan bahwa hasil perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $70-5 = 65$ $r_{tabel} = 0,2404$ Hal ini berarti keseluruhan item pernyataan dalam kuesioner variabel pembiayaan (X) dinyatakan valid.

Variabel	pernyataan	r.Hitung	r.Tabel ($\alpha=5\%$)	Keterangan
Pembinaan(Z)	Z.1	0,625	0,2404	Valid
	Z.2	0,651	0,2404	Valid
	Z.3	0,724	0,2404	Valid
	Z.4	0,424	0,2404	Valid
	Z.5	0,734	0,2404	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas, dapat dinyatakan bahwa hasil perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $70-5 = 65$ $r_{tabel} = 0,2404$ Hal ini berarti keseluruhan item pernyataan dalam kuesioner variabel pembinaan (Z) dinyatakan valid.

Variabel	pernyataan	r.Hitung	r.Tabel ($\alpha=5\%$)	Keterangan
Pendapatan nasabah(Y)	Y.1	0,642	0,2404	Valid
	Y.2	0,737	0,2404	Valid

	Y.3	0,665	0,2404	Valid
	Y.4	0,430	0,2404	Valid
	Y.5	0,588	0,2404	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas, dapat dinyatakan bahwa hasil perhitungan rhitung $>$ rtabel yaitu $70-5 = 65$ rtabel = 0,2404 Hal ini berarti keseluruhan item pernyataan dalam kuesioner variabel pendapatan nasabah (Y) dinyatakan valid.

2 Uji Reliabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana keandalan suatu alat pengukur untuk dapat digunakan lagi untuk penelitian yang sama. Pengujian realibilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Alpha. Hasil pengujian realibilitas untuk masing-masing variabel dapat dilihat berikut ini :

Tabel 4.6.
Uji Reliabilitas

a. Pembiayaan (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.757	6

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, (diolah) 2021

Dari hasil Output *reliability statistic* di atas diperoleh nilai *alpha cronbach* sebesar 0,757. Maka nilai *alpha cronbach* $>$ 0,60. Dengan demikian, nilai *alpha cronbach* 0,757 $>$ 0,60,. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang diuji reliable .

Tabel 4.7.

b. Pembinaan (Z)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.748	6

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, (diolah) 2021

Dari hasil Output *reliability statistic* di atas diperoleh nilai *alpha crontbach* sebesar 0,748. Maka nilai *alpha crontbach* pengujian terhadap reabilitas kuesioner menghasilkan angka *Cronbach's Alpha* sebesar 0,748 $>$ 0,60. Hal ini dapat dinyatakan bahwa semua pernyataan dari Pembinaan (Z) teruji reabilitasnya sehingga dinyatakan realibel.

Tabel 4.8.

c. Pendapatan nasabah (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.737	6

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, (diolah) 2021

Dari hasil Ouput *reliability statistic* di atas diperoleh nilai *alpha cronthach* sebesar 0,737. Maka nilai alpha cronbach $>$ 0,60. Dengan demikian, niali *alpha cronthach* 0,737 $>$ 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang diuji reliable.

Hasil uji realibilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,60 sehingga dapat dikatakan semua

konsep pengukur masing-masing variabel dari kuisioner adalah reliable sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

3 Uji Asumsi Klasik

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pembiayaan dan Pembinaan Terhadap pendapatan nasabah.

1) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi telah terdistribusi normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal artinya data sampel tersebut dapat mewakili populasi. Data dikatakan normal apabila nilai signifikasinya lebih dari 0,05. Untuk dilakukan dengan beberapa uji. Berikut ini penjelasan dari tabel Uji Kolmogorov-Smirnov (K – S) :

Table 4.10
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			70
Normal Parameters ^{a,b}			
		Mean	.0000000
		Std. Deviation	1.64138396
Most Extreme Differences		Absolute	.074
		Positive	.058
		Negative	-.074
Test Statistic			.074

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, (diolah) 2021

Nilai pedoman yang digunakan untuk melihat data normal adalah jika nilai *p-value* pada kolom *asymp.Sig (2-tailed) > level of significant ($\alpha = 0,05$)* maka data berdistribusi normal, nilai *p-value* pada kolom *asymp.Sig (2-tailed) > level of significant ($\alpha = 0,05$)* berarti data tidak berdistribusi normal. Pada tabel dapat dilihat bahwa nilai *p-value* pada kolom *asymp.Sig (2-tailed) > level of significant ($\alpha = 0,05$)*, maka data distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (kolerasi) yang signifikan antar variabel bebas. Uji multikolinieritas dengan SPSS ditunjukkan melalui tabel *Coefficient*, yaitu pada kolom *tolerance* dan kolom *VIF (Variance Inflated Factors)*. *Tolerance* adalah indikator seberapa banyak variabilitas sebuah variabel bebas tidak bisa dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Antara variabel bebas dikatakan tidak terjadi kolerasi jika nilai *tolerance* lebih dari 10% (*tolerance* > 0,01 dan memiliki nilai VIF kurang dari 10 (VIF < 10

Table 4.11
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pembiayaan	.630	1.586
	Pembinaan	.630	1.586

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, (diolah) 2021

Berdasarkan tabel di atas, nilai tolerance semua variabel bebas yaitu Pembiayaan (X) = 1,586, Pembinaan (Z) = 1.586 dari keduanya semua lebih besar dari nilai yang ditentukan yaitu 0,01. Untuk nilai VIF kurang dari 10 (VIF < 10) dimana Pembiayaan (X) = 1,586, Pembinaan (Z) = 1.586. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terdapat gejala Multikolinieritas

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varian dari kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua nilai variabel bebas, dimana uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau satu pengamatan lainnya. Untuk melihatnya cukup melihat nilai signifikan pada tabel coefficients, apabila nilainya lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.12
Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.161	2.079		4.888	<.001
	Pembiayaan	.257	.109	.307	2.356	.021
	Pembinaan	.257	.116	.289	2.218	.030

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, (diolah) 2021

Dari hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser hasil signifikansi dari variabel bebas yaitu menunjukkan nilai Signifikan Pembiayaan(X) = 0,021, dan Pembinaan (Z) = 0,030 yang mana keduanya diatas lebih besar dari nilai standart signifikan yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk mengetahui gambaran mengenai seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) dan variabel melalui (Z) yang terdiri dari Pembiayaan (X) dan Pembinaan (Z) terhadap variabel terikat yaitu Pendapatan Nasabah (Y).

Tabel 4.9
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.161	2.079		4.888	<.001
	Pembiayaan	.257	.109	.307	2.356	.021
	Pembinaan	.257	.116	.289	2.218	.030

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, (diolah) 2021

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien regresi melihat hasil pada tabel coefficient pada kolom unstandardized dalam kolom B. Dalam sub kolom tersebut nilai constant (Konstanta), dengan nilai konstanta sebesar 10,161 satu satuan, sedangkan koefisien regresi untuk Pembiayaan (X) = 0,257 , Pembinaan (Z) = 0.257. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dirumuskan persamaan regresi berganda dalam penelitian model persamaan regresi tersebut. Adapun model persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = 10,161 + 0,257X + 0,257Z$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Nasabah

X = Pembiayaan

Z = Pembinaan

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan :

- 1). Variabel Pembiayaan dan Pembinaan mempunyai arah koefisien yang bertanda positif terhadap Keputusan Konsumen dengan nilai konstanta sebesar 10,161.
- 2). Koefisien Pembiayaan memberikan nilai positif sebesar 0.257 yang berarti jika Pembiayaan semakin baik dengan asumsi variabel lain maka Pendapatan Nasabah akan mengalami peningkatan.
- 3). Koefisien Pembinaan yang akan memberikan nilai positif sebesar 0.257 yang berarti jika Pembinaan semakin baik dengan asumsi variabel lain maka Pendapatan Nasabah akan mengalami peningkatan.

4. Uji Hipotesis

Pada pengujian hipotesis akan dilakukan melalui uji parsial t, uji simultan (F), uji determinasi (R²).

Uji koefisien Determinan R²

Koefisien Determinan R² merupakan suatu nilai (nilai proposi) yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan berkisar antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinan R²

yang kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen secara simultan dalam menerapkan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien determinasi R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Tabel 4.14
Uji Koefisien Determinan R^2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.534 ^a	.285	.264	1.666

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.14 di atas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar R^2 sebesar 0,534 atau sama dengan 53,4% yang menunjukkan bahwa variabel bebas dan melalui yang terdiri dari Pembiayaan Murabahah(X), Pembinaan (Z) mampu menjelaskan hubungan yang positif terhadap variabel terikat, yaitu Pendapatan Nasabah di bank sumsel babel syariah kcp Palembang (Y) sebesar 53,4%. Yang dimaksud dengan hubungan yang positif jika variabel Pembiayaan Murabahah, Pembinaan meningkat atau naik maka variabel pendapatan nasabah di bank sumsel babel syariah kcp Palembang juga meningkat, begitu juga sebaliknya jika variabel Pembiayaan murabahah, dan Pembinaan turun maka variabel Pendapatan Nasabah juga menurun.

Uji Parsial (Uji t-test)

Uji t-test digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel label halal dan harga secara signifikan atau tidak signifikan terhadap keputusan konsumen. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.13
Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.161	2.079		4.888	<.001
	Pembiayaan	.257	.109	.307	2.356	.021
	Pembinaan	.257	.116	.289	2.218	.030

1) Hipotesis Pembiayaan

Angka T hitung sebesar 2,356 dan nilai signifikan sebesar 0,000. T tabel dapat dilihat di tabel statistic pada tingkat signifikan 0,05 dengan $df_2 (n-k-1) = 70 - 3 - 1 = 64$, t tabel sebesar 1,998(dilihat pada lampiran t tabel)

Kreteria pengujian ::

Jika t hitung <t tabel jadi Ho diterima

Jika t hitung >t tabel jadi Ho ditolak

Berdasarkan signifikansi:
 Jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima
 Jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak
 Keputusan :

Nilai t hitung $> t$ tabel ($2,356 > 1,998$) artinya H_0 ditolak dan signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan Murabahah dan harga berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap pendapatan nasabah.

2) Hipotesis Pembinaan

Angka T hitung sebesar 2,218 dan nilai signifikan sebesar 0,001. T tabel dapat dilihat di tabel statistic pada tingkat signifikan 0,05 dengan $df_2 (n-k-1) = 70-3-1 = 1,998$, t tabel sebesar 1,998 (dilihat pada lampiran t tabel)

Kriteria pengujian :

Jika t hitung $< t$ tabel jadi H_0 diterima

Jika t hitung $> t$ tabel jadi H_0 ditolak

Berdasarkan signifikan :

Jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Keputusan

Nilai t hitung $> t$ tabel ($2,218 > 1,998$) artinya H_0 ditolak dan signifikan $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$) maka H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa Pembinaan berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap pendapatan nasabah bank sumsel babel syariah kcp palembang.

Uji F-test (Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji secara bersama-sama signifikan pengaruh variabel Pembiayaan Murabahah dan pembinaan terhadap pendapatan nasabah di bank sumsel babel kcp palembang. Pengujian ini menggunakan alat uji statistic metode fisher (Uji F) Pada tingkat kepercayaan signifikan 0,05. Berdasarkan hasil pengujian statistic (Uji Anova / Uji F-test) dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.15
Hasil Pengujian F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74.047	2	37.024	13.344	<.001 ^b
	Residual	185.896	67	2.775		
	Total	259.943	69			

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil tabel 4.14 di atas menunjukkan angka F hitung sebesar 13,344 dan nilai signifikan sebesar 0,000. F tabel dapat dilihat pada tabel statistic

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian bertujuan untuk menguji Analisis Pembiayaan Murabahah terhadap Pendapatan Nasabah di Bank Sumsel Babel Syariah Kcp Palembang.

1. Pembiayaan Berpengaruh terhadap Pendapatan Nasabah

Uji hipotesis dapat dibuktikan bahwa Pembiayaan dan Pembinaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Nasabah, dengan didapat hasil uji t sebesar 2,356 yang berarti t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 1,996. Dan dapat pula dilihat dari nilai signifikan Pembiayaan Murabahah sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,005. Koefisien Pembiayaan sebesar 0,257. menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan nilai Pembiayaan sebesar satu satuan maka akan diikuti dengan kenaikan Pendapatan Nasabah 0,257. Maka dengan demikian H_a diterima, bahwa secara parsial Pembiayaan Murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Nasabah studi kasus pada Nasabah Bank Sumsel Babel Syariah Kcp Palembang. Hal tersebut menunjukkan bahwa Pembiayaan Murabahah berpengaruh positif terhadap Pendapatan Nasabah.

2. Pembinaan Berpengaruh terhadap Keputusan Pembelian Konsumen

Uji hipotesis dapat dibuktikan bahwa Pembinaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Nasabah, dengan didapat hasil uji t sebesar 2.218 yang berarti t hitung lebih besar dari t tabel yaitu t tabel 1,996. Dan dapat pula dilihat dari nilai signifikan Pembinaan sebesar 0,030 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,005. Koefisien Pembinaan sebesar 0,257 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan nilai Pembinaan sebesar satu satuan maka akan diikuti dengan kenaikan Pendapatan Nasabah sebesar 0,257. Maka dengan demikian H_a diterima, bahwa secara parsial Pembinaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Nasabah studi kasus pada Nasabah Bank Sumsel Babel Kcp Palembang. Hal tersebut menunjukkan bahwa Pembinaan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Nasabah.

3. Pembiayaan Murabahah dan Pembinaan Berpengaruh Pendapatan Nasabah .

Uji Hipotesis dapat dibuktikan bahwa Pembiayaan Murabahah dan Pembinaan secara Bersama-sama berpengaruh positif terhadap Pendapatan Nasabah, dengan didapat uji F sebesar $13.344 > 0,197$ dengan $\text{sig } 0,001 \leq 0,05$. Hal ini berarti bahwa Pembiayaan Murabahah dan Pembinaan akan meningkatkan Pendapatan Nasabah

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan Analisis Pembiayaan Murabahah dan Pembinaan Terhadap Pendapatan Nasabah (Studi Kasus Bank Sumsel Babel Syariah Kcp Palembang). Dari hasil penelitian diperoleh maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif antara Pembiayaan terhadap Pendapatan Nasabah. Tingkat Pendapatan Nasabah berada pada kategori tinggi. Faktor pendukung tingginya

Pembiayaan dari indikator adanya Pembiayaan Murabahah yang dapat menjadi suatu pertimbangan masyarakat untuk mendapatkan Pembiayaan Murabahah yang dianggap sudah baik.

2. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif antara Pembinaan terhadap Pendapatan dan semakin baik Pembinaan yang didapat maka semakin tinggi tingkat Pendapatan Nasabah terhadap melakukan pembiayaan di Bank Sumsel Babel Syariah Kcp Palembang.
3. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif terhadap Pembiayaan dan Pembinaan terhadap Pendapatan Nasabah yang mendukung tingginya tingkat Pendapatan Nasabah yaitu dari indikator pembiayaan, merupakan proses transaksi yang dihasilkan dan keyakinan para nasabah terhadap produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Sumsel Babel. (n.d.). <https://www.banksumselbabel.com/Produk?ID=36>
- Basuki, K. (2019). 濟無No Title No Title. ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, 53(9), 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- BPS. (2020). Badan Pusat Statistik, Penduduk. In Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html>
- Herdiansyah, A., Syariah, K. P., Syariah, F., Hukum, D. A. N., Islam, U., & Syarif, N. (2008). PENGARUH PEMBIAYAAN MODAL KERJA TERHADAP.
- Litriani, E. (2018). Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 3(2), 123. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v3i2.1448>
- Mariana, M., & Syafrudin, S. (2017). “Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Dan Peningkatan Pendapatan Nasabah.” *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari’ah*, 9(2), 272–286. <https://doi.org/10.24235/amwal.v9i2.1678>
- Melalui, I., Se, W. M., Ii, P., Me, A., & Me, A. (n.d.). Isra Suriani , Nim 15050102020 . “ Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Pendapatan Nasabah UMKM , Studi Pada Bank BRI Syariah Cabang Kendari ” ABSTRACT Isra Suriani , Nim 15050102020 . “ Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Pendapatan Nasabah UMKM , Studi Pada Bank BRI Syariah Cabang Kendari ” Melalui pembimbing 1 , Dr . Wahyudin Maguni SE , M , Si dan.
- Panyabungan, N. D. I. (2019). 2019 M / 1440 H.
- Redeb, S. T. (2020). *Eco-build journal*. 4(1), 33–41.

- Sari, D. O., & Formulir, E. (2017). i PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM.
- Sebagai, D., Satu, S., Untuk, S., & Wulandari, S. (2019). Pengaruh pembiayaan bank sumsel babel syariah kcp muara enim terhadap pendapatan nasabah skripsi.
- Setiyani, W. (2020). Implikasi pembiayaan modal usaha dengan akad murabahah terhadap pendapatan usaha nasabah di bri syariah kcp purbalingga skripsi.
- E. Supriyanto, "Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi," 2017.
- Litriani, E. (2018). Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 3(2), 123. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v3i2.1448>
- Mariana, M., & Syafrudin, S. (2017). "Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Dan Peningkatan Pendapatan Nasabah." *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 9(2), 272–286. <https://doi.org/10.24235/amwal.v9i2.1678>
- Sari, D. O., & Formulir, E. (2017). i PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM.
- Sebagai, D., Satu, S., Untuk, S., & Wulandari, S. (2019). Pengaruh pembiayaan bank sumsel babel syariah kcp muara enim terhadap pendapatan nasabah skripsi.
- Setiyani, W. (2020). Implikasi pembiayaan modal usaha dengan akad murabahah terhadap pendapatan usaha nasabah di bri syariah kcp purbalingga skripsi.

